

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk biologis, sejak pertumbuhannya memerlukan kebutuhan jasmaniah, ruang, dan manusia sebagai makhluk sosial juga memiliki kemampuan, emosi, dan potensi-potensi kejiwaan yang pada akhirnya melahirkan sebuah kebudayaan maupun mengembangkan kebudayaan ditengah-tengah masyarakat. Studi-studi sosiologi dalam beberapa dekade belakangan bermuara pada satu kesimpulan yang mengaitkan etos kerja manusia dengan keberhasilannya, bahwa keberhasilan diberbagai wilayah kehidupan ditentukan oleh sikap, perilaku dan nilai-nilai yang diadopsi individu-individu manusia dalam komunitas atau konteks sosialnya. Setiap bangsa mempunyai pandangan hidup, dan pandangan hidup yang dimiliki suatu bangsa itu khas dan mempengaruhi bagaimana perilaku dan budaya bangsa yang bersangkutan. Semangat kerjapun dipengaruhi oleh pandangan hidup sehingga dalam masyarakat dikenal istilah etos kerja.

Etos kerja adalah respon yang unik dari seseorang atau kelompok masyarakat terhadap kehidupan, respon atau tindakan yang muncul dari keyakinan yang diterima dan respon itu menjadi kebiasaan atau karakter pada diri seseorang, kelompok atau masyarakat. Dengan kata lain, etika kerja merupakan produk dari sistem kepercayaan yang diterima seseorang, kelompok atau masyarakat. Pada dasarnya etos kerja yang orientasinya pembangunan merupakan suatu hal yang pasti terjadi dalam setiap masyarakat sebagai suatu proses/daya upaya dalam pemenuhan kebutuhan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Lahan adalah milik masyarakat bersama, dan yang terpenting, individu dan masyarakat. Adapun etos kerja yang dimiliki oleh setiap individu dalam konteks masyarakat adalah sebagai pengembangan sifat yang mandiri, termotivasi, dan saling

berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengingat bahwa tiap masyarakat mempunyai hasrat dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat masing-masing. Sehingga perlunya perhatian khusus dari pemerintah sebagai pertanggungjawaban. Karena nantinya masyarakat dengan etos kerja dan didampingi dengan infrastruktur daerah yang memadai, nantinya akan menjadi aset sebagai peningkatan ekonomi dan devisa yang berguna bagi bangsa dan negara.

Secara operasional, bahwa etos kerja dipengaruhi beberapa aspek yaitu aspek Agama, Budaya, Sosio-Politik, Pendidikan, Motivasi individu dan Kondisi Lingkungan (Geografis). Namun, dalam hal ini etos kerja dalam rangka pembangunan daerah itu sendiri bertalian erat dengan kondisi lingkungan yang memadai. Sebagian orang mengatakan bahwa adanya indikasi bahwa etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut. Seperti halnya para transmigrasi.

Transmigrasi antara lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan baik bagi masyarakat transmigran itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya melalui etos kerja yang tinggi. Dalam rangka mewujudkan tujuan transmigrasi di implementasikan dalam program yang akurat yaitu : penyediaan tanah, penyiapan pemukiman, seleksi pelatihan dan penempatan, pembinaan ekonomi, dan sosial budaya masyarakat. Dalam perencanaan pemukiman dan pembinaan yang di transparansikan berupa pemekaran suatu wilayah berupa suatu desa baru, secara umum transmigrasi diharapkan dapat membantu meningkatkan daya serap masyarakat terhadap berbagai perkembangan termasuk didalamnya untuk menambah pola kehidupan sehari-hari dan dapat berbaur dengan masyarakat lainnya.

Proses transmigrasi masyarakat dapat diartikan sebagai proses perpindahan penduduk demi mengurangi kepadatan penduduk yang ada dalam suatu daerah.

Melalui pendekatan ini masyarakat dapat memiliki pengaruh dan kontrol terhadap berbagai inisiatif pembangunan dan pemanfaatan sumber daya yang akan mempengaruhi kehidupannya maupun lingkungannya. Untuk mengerjakan suatu pekerjaan seperti membuat mengelolah lingkungan atau tanah kosong membutuhkan tenaga kerja. Seperti halnya kasus yang terjadi dimasyarakat transmigrasi yang ada di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan hasil observasi bahwa di Kecamatan Wonosari merupakan wilayah yang diprogramkan transmigrasi oleh pemerintah guna pembangunan daerah. Adapun masyarakat transmigrasi berasal dari Bali, Jawa Timur, Minahasa Sangir, dan Lombok.

Adapun mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat transmigrasi adalah pertanian dibandingkan mata pencaharian lainnya. Adapun masyarakat yang menekuni diri dibidang pertanian berjumlah 4192KK dari 6653KK yang ada di Kecamatan Wonosari. Selain pertanian, perkebunan pun menjadi mata pencaharian terbesar setelah pertanian. Apabila masyarakat transmigrasi dikaitkan dengan persoalan etos kerja, maka akan menjadi kesimpulan yang komplit ketika diperhadapkan pada aspek kerja di daerah Kecamatan Wonosari.

Kondisi etos kerja masyarakat transmigrasi yang berada di Kecamatan Wonosari yaitu sampai dengan saat ini tetap terus terjaga. Mengingat lebih besar masyarakat transmigrasi berjenis kelamin lelaki dari pada berjenis kelamin perempuan sehingga etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat trasnmigrasi, mampu merubah tingkat pendapatan dan produktifitas. Gambaran kecil adalah Desa Sukamaju, dimana produktifitas beras yang jumlahnya sangat besar berasal dari desa tersebut. Selain itu juga, Kabupaten Boalemo khususnya di Kecamatan Wonosari yang katanya penghasil tebu terbesar dari sekian daerah pembudidaya tanaman tebu. Selain itu, hasil perkebunan coklat, jagung, cabe, dan tebu tak kala saing dengan hasil pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat trasnmigrasi. Berdasarkan fenomena di atas, maka hal ini mengilustrasikan bahwa tingkat etos kerja masyarakat transmigrasi begitu tinggi. Dan ini perlu diperhatikan guna peningkatan kesejahteraan

masyarakat lokal umumnya, dan masyarakat transmigrasi khususnya. Sehingga mampu mempengaruhi pola dan produktifitas yang ada di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka lebih jelasnya penulis akan merangkum menjadi satu kesimpulan melalui penelitian dengan judul **“*Etos Kerja Masyarakat Transmigrasi (studi kasus di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja masyarakat transmigrasi di Kecamatan Wonosari?
2. Bagaimana peran etos kerja masyarakat transmigrasi terhadap masyarakat lokal di Kecamatan Wonosari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat transmigrasi di Kecamatan Wonosari.
2. Untuk mengetahui peran etos kerja masyarakat transmigrasi terhadap masyarakat lokal di Kecamatan Wonosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang faktual dan objektif tentang bagaimana tingkat etos kerja masyarakat transmigrasi di Kecamatan Wonosari
2. Bagi pemerintah diharapkan agar kiranya dapat diperhatikan masyarakat transmigrasi di Wonosari, terpenting dalam pengadaan alat pertanian sebagai penunjang produktifitas masyarakat transmigrasi di Wonosari
3. Untuk memberikan pengalaman latihan yang bermanfaat dalam pengembangan sikap yang ilmiah.